

# EFEKTIVITAS E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI COVID19(2)

*by* Lilis Ardini, Ulfah Setia Iswara, Nadia Athiqotul Amalia Rizal

---

**Submission date:** 21-Dec-2020 09:08AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1479853876

**File name:** BAB\_1-5\_revisi.docx (47.17K)

**Word count:** 4555

**Character count:** 31576

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penetapan penyebaran virus Covid-19 sebagai pandemi global menurut World Health Organization (WHO) per tanggal 11 Maret 2020 membuat setiap negara menjadi waspada. Pandemi sendiri adalah sebuah epidemi yang telah menyebar ke beberapa negara atau benua, dan umumnya menjangkiti banyak orang. Istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingkat keparahan suatu penyakit, melainkan hanya tingkat penyebarannya saja. Dalam kasus saat ini, COVID-19 menjadi pandemi pertama yang disebabkan oleh virus corona. Setelah ditetapkannya pandemi COVID-19, tentu negara-negara yang telah terjangkit harus melakukan berbagai upaya untuk menghentikannya. Di Indonesia sendiri, Presiden Joko Widodo telah menghimbau masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah saja untuk mencegah penyebaran virus ini. Bahkan di beberapa negara lain, seperti Italia, Malaysia, India dan beberapa Negara lain telah menerapkan lockdown untuk menekan angka penyebaran virus corona. Hal ini juga didukung melalui surat keputusan oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bernomor 13 A Tahun 2020 oleh Letjen Doni Monardo tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Corona dari 29 Februari hingga 29 Mei 2020 atau selama 91 hari. Sejak terdeteksi adanya pasien pertama dan kedua pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia langsung mengambil kebijakan sesuai dengan arahan World Health Organization. Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur menjadi urutan kedua penyebaran virus dan bahkan sudah ditetapkan menjadi wilayah zona merah karena cukup banyaknya pasien yang terpapar covid-19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang

Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Kemudian dilanjutkan dengan Siaran Pers Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 055/SIPRES/A6/III/2020 tanggal 16 Maret 2020 terkait wabah Covid-19 dan Surat Edaran Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perguruan Tinggi yang berisikan tentang penghentian sementara kegiatan akademik khususnya modus pembelajaran tatap muka dan menggantikan dengan modus belajar dari rumah atau pembelajaran daring bagi mahasiswa, dan semua aktivitas di kampus seperti yudisium, wisuda, dies natalis, orasi ilmiah dan kegiatan akademik dan non akademik sementara waktu ditunda dan yang bisa dilakukan secara daring maka menyesuaikan dengan sumber daya kampus masing-masing (website LLDikti Wilayah 7)

Sumber daya teknologi informasi dan komunikasi dimasa covid19 punya peran yang cukup besar sehingga banyak institusi pendidikan melakukan investasi untuk pembangunan sistem pembelajaran dengan *e-learning* yang memungkinkan siswa/mahasiswa dapat belajar serta melakukan akses materi belajar secara daring (*online*) (Hebert dan Donnelly, 2010; Harahap, 2015).

Keberadaan dari *e-learning system* menyebabkan aktivitas belajar mengajar tetap dapat dilakukan meskipun dosen maupun mahasiswa tidak langsung bertatap muka di ruang kelas (Hardaker dan Singh, 2011). *E-learning system* juga berkontribusi dalam pengurangan biaya (*cost*) operasional institusi pendidikan, karena konten perkuliahan tersentralisasi, berkurangnya *logistic cost* karena materi sudah tersedia di *website*, terciptanya keseragaman (*uniformity*) dalam *content delivery*, serta efisiensi dalam penyediaan ruang yang besar untuk penyimpanan data (Cross, 2004; Ellis, *et al.*, 2007;). Keberadaan *e-learning system* juga menjadikan interaksi antara dosen dengan mahasiswa menjadi lebih

optimal, karena dapat saling berbagi informasi, diskusi atau bertukar pikiran mengenai materi kuliah (Handayani, 2011; Min Lin, *et al.*, 2014).

Investasi yang telah dilakukan oleh setiap institusi pendidikan untuk pembangunan fasilitas *e-learning system* harus dipastikan bahwa investasi tersebut tidak sia-sia dilakukan (Mohson, 2010; Hardaker dan Singh, 2011). Pawirosumarto (2016) menyatakan bahwa institusi pendidikan dalam membangun *e-learning system* membutuhkan pendanaan yang tidaklah murah, berkisar antara ratusan juta hingga milyaran rupiah. Dana tersebut dipergunakan untuk penyediaan infrastruktur (penyediaan *personal computer*/ PC, jaringan komputer, internet, dan perlengkapan multimedia), sistem dan aplikasi, hingga penyediaan *content* untuk *e-learning system* tersebut (berupa *multimedia based content* atau *text based content*).

Teknologi informasi yang memadai pada perguruan tinggi akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran, keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat tercermin dari cara dosen memberikan materi lewat elearning. Perubahan pembelajaran dimasa pandemi ini mengharuskan penggunaan ilmu pengetahuan serta teknologi menjadi lebih efisien, namun capaian pembelajaran akan menjadi sulit tercapai, tergantung dari sumber daya masing-masing perguruan tinggi. Penggunaan sistem elearning dengan pembelajaran secara konvensional menjadi perdebatan yang hangat dalam pencapaian proses pembelajaran, keseriusan mahasiswa dalam menghadapi perubahan menjadi faktor kesuksesan dalam pembelajaran dan metode dosen yang digunakan juga akan menjadi capaian keberhasilan pembelajaran tersebut (Agustin dan Mulyani, 2016; Cross, 2004, Littig, 2006). Kesiapan mahasiswa yang beranekaragam juga menjadi perhatian baik dari sumber daya mahasiswa maupun akses computer dan tempat beradanya atau domisili mahasiswa itu berada karena terkait dengan kuat atau lemah sinyal yang didapatnya.

Kualitas kesuksesan pembelajaran dengan metode elearning telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian, diantara kesuksesan tersebut

adalah faktor komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta respon balik dari dosen. Selain itu bagaimana memotivasi mahasiswa dengan adanya perubahan metode pembelajaran konvensional menjadi metode e-learning (Min Lin, *et al.*, 2014; Cross, 2004). Kepuasan mahasiswa atas perubahan metode pembelajaran juga diiringi dengan kemandirian mahasiswa dalam membagi tugas dengan teman lain/ tugas kelompok (Ellis, *et al.*, 2007). Peningkatan prestasi belajar mahasiswa atas pola pembelajaran e-learning apakah benar-benar tidak ada kesulitan dalam menerima materi dan materi pembelajaran yang membutuhkan tatap muka banyak dikeluhkan oleh mahasiswa karena proses konvensional masih menjadi penting ketika materi pembelajaran di dalam laboratorium seperti laboratorium pajak, laboratorium bea cukai, laboratorium komputer akuntansi dan kebutuhan pembelajaran lain yang terkait dengan laboratorium (Kiravu, *et al.*, 2016; Prayoga, 2013; Susilowati, 2013).

Sadar atau tidak kondisi pandemi covid19 memaksa kreativitas dosen dalam mengajar seperti membuat video, kreativitas dalam merancang tugas untuk mahasiswa yang membutuhkan jawaban mahasiswa agar tidak sekedar copy paste/salin ulang karena mudahnya akses informasi lewat internet. Kreativitas dan inovasi dimasa pandemic membuat dosen untuk menempuh jalan pembelajaran secara daring/online dan membiasakan diri dengan teknologi informasi. Namun tidak sedikit juga dosen yang tidak menghadapi perubahan ini walaupun sifatnya bisa saja sementara atau bahkan suatu saat memang metode pembelajaran daring akan digunakan seterusnya atau pengganti metode konvensional, karena tidak semua materi dapat diberikan secara daring/online (Hebert dan Donnelly, 2010; Cross, 2004b).

Teknologi ibarat dua mata uang yang masing-masing memiliki peran yang sama besarnya, yaitu sisi positif dan sisi negatif yang akan memberikan pengaruh terhadap perubahan peradaban manusia. Seluruh aspek kehidupan saat ini tidak bisa lepas dari teknologi, oleh karena itu literasi teknologi sangat penting bagi masyarakat, agar penggunaan

teknologi betul-betul bermanfaat tanpa merugikan dan juga berdampak negatif terhadap tatanan kehidupan (Mohson, 2010; Pawirosuarto, 2016; Cross, 2004b). Khususnya dalam literasi pendidikan, terutama dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran daring yang saat ini sedang dilakukan hampir seluruh perguruan tinggi (Hardaker dan Singh, 2011; Korir dan Kipkemboi, 2014).

Melihat kondisi pandemi covid19, maka penelitian ini menarik untuk diteliti terutama untuk mengetahui proses pembelajaran mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi, mahasiswa yang semula hanya mendapatkan proses pembelajaran konvensional atau tatap muka langsung saat ini harus mampu dan siap menghadapi perubahan baik sifatnya sementara atau akan menjadi keberlanjutan dalam pembelajaran daring. Penilaian efektivitas penggunaan media pembelajaran daring melalui e-learning menjadi hal yang penting sebagai tolok ukur pencapaian kinerja pendidikan tinggi. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015). Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran (Hikmat *et al.*, 2020). Penelitian ini dilakukan di kampus STIESIA Surabaya yang sudah menerapkan pembelajaran daring via e-learning sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa sesuai dengan Surat Edaran Ketua STIESIA Surabaya Nomor. A.032/STIESIA/III/2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas dan fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran di perguruan tinggi saat pandemi covid19, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah: Bagaimana efektivitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran saat pandemi covid 19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengevaluasi, menganalisis dan memberikan penilaian atas efektivitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran saat pandemi covid 19.

## **1.4 Manfaat Penelitian dan Kontribusi Penelitian**

### **1.4.1 Kontribusi Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan konsep baru pembelajaran secara daring antara pengajar dalam hal ini dosen akuntansi kepada mahasiswanya dan memberikan dampak positif terhadap tingkat prestasi mahasiswa dan membawa manfaat buat lembaga atau perguruan tinggi. Pengaruh covid-19 merubah tatanan kehidupan khususnya proses belajar mengajar sehingga perubahan yang signifikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kinerja dosen dan prestasi mahasiswa, maka bagi perguruan tinggi yang mampu menerima perubahan ini yang akan bertahan, penelitian ini memberikan manfaat buat perguruan tinggi dalam menghadapi sebuah perubahan agar mampu beradaptasi, berkreasi dan inovasi dalam proses belajar mengajar.

### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi atas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran yang saat ini banyak diterapkan di perguruan tinggi. Media pembelajaran melalui daring maupun tatap muka tetap sebaiknya tetap dilaksanakan oleh perguruan

tinggi mengingat proses belajar mengajar tetap melibatkan dosen, mahasiswa, dan fasilitas yang memadai.

#### **1.4.3 Kontribusi Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan terkait dengan pembelajaran yang efektif diterapkan bagi mahasiswa, baik untuk mata kuliah praktik maupun non praktik. Dengan adanya pembelajaran yang efektif, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai bidang keahlian masing-masing.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab 1: mencakup pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab 2: mencakup telaah pustaka yang berisi tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu.
- Bab 3: mencakup metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, objek penelitian, dan teknik analisis data.
- Bab 4: mencakup hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab 5: mencakup bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian, simpulan kemudian ditutup dengan keterbatasan dan saran terhadap hasil penelitian



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Metode Pembelajaran E-Learning

*E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* mempunyai ciri-ciri berikut, antara lain (Clark dan Mayer, 2008 dalam Hanum, 2020): 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.

Beberapa manfaat dari penggunaan *e-learning* dirasakan oleh pengguna yakni dosen dan mahasiswa, dimana tetap bisa melakukan pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka. Materi yang disampaikan juga dapat dipelajari oleh mahasiswa kapan saja dan dimana saja. Perguruan tinggi juga dapat meminimalkan kos yang timbul jika pembelajaran dilakukan tatap muka di kampus. Oleh karenanya, *e-learning* yang diterapkan pada perguruan tinggi diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Peningkatan interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa lain serta antara mahasiswa dengan dosen, (2) Pengembangan *e-learning* menjadi lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan/alumni perguruan tinggi, serta (3) Meningkatkan kualitas dosen dan mahasiswa karena informasi yang digali menjadi lebih luas dan tidak terbatas.

### **2.3 Aspek Pengelolaan Pembelajaran E-Learning**

Aspek pengelolaan pembelajaran e-learning meliputi: perencanaan pembelajaran, perancangan dan pembuatan materi e-learning, penyampaian pembelajaran e-learning, media dan interaksi pembelajaran e-learning, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran e-learning (Hanum, 2020).

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan gambaran tentang aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan saat pembelajaran sedang terjadi. Aplikasi perencanaan pembelajaran menggunakan basis *e-learning* memuat rencana, perkiraan dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer, baik intranet maupun internet. Ruang lingkup perencanaan pembelajaran meliputi empat indikator, yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

#### **2. Perancangan dan Pembuatan Materi**

Isi/konten/materi dalam proses kegiatan belajar memiliki peran penting karena salah satu parameter keberhasilan pembelajaran *e-learning* melalui jenis, isi dan bobot konten (Daniswara, 2011). Sistem pembelajaran *e-learning* harus mampu:

- a. Menyediakan konten yang bersifat *teacher-centered* yaitu konten instruksional yang bersifat prosedural, deklaratif serta terdefinisi dengan baik dan jelas;
- b. Menyediakan konten yang bersifat *learner-centered* yaitu konten yang menyajikan hasil (*outcomes*) dari instruksional yang terfokus pada pengembangan kreatifitas dan memaksimalkan kemandirian;
- c. Menyediakan contoh kerja (*work example*) pada material konten untuk mempermudah pemahaman dan memberikan kesempatan untuk berlatih;
- d. Menambahkan konten berupa *games* edukatif sebagai media berlatih alat bantu pembuatan pertanyaan.

### **3. Penyampaian Pembelajaran**

Metode pembelajaran *e-learning* memanfaatkan teknologi internet dengan cakupan yang lebih luas. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pembelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik siswa, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Miarso, 2004: 550).

### **4. Media dan Interaktivitas Pembelajaran**

Media pembelajaran<sup>2</sup> menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Adanya media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Keberhasilan *e-learning* ditunjang adanya interaksi maksimal antara guru dan siswa, antara siswa dan berbagai fasilitas pembelajaran, antara siswa dan siswa lainnya, serta adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut (Hanum, 2020).

### **5. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran menjadi indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas (Rusman et al., 2011 dalam Hanum, 2020). Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lingkungan belajar, dan pengaruhnya. Evaluasi pelaksanaan *e-learning* merupakan proses menganalisis kualitas proses pembelajaran berbasis web (*e-learning*) dan sejauh mana ketercapaian dari proses *e-learning* tersebut untuk dapat dirasakan para pembelajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap berbagai komponen yang terdapat pada *e-learning*.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif data dalam penelitian ini untuk menilai dan melakukan evaluasi atas efektifitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran di STIESIA Surabaya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di STIESIA Surabaya pada bulan Mei dan Juni 2020, dimana kampus STIESIA sebelumnya telah menerapkan penggunaan media pembelajaran daring melalui e-learning. Pembelajaran e-learning di lingkungan STIESIA menggunakan alamat <https://elearning.stiesia.ac.id>. Data primer diperoleh melalui Google Formulir yang diisi oleh responden.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIESIA Surabaya. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu dari populasi yang terlibat langsung dengan pembelajaran *e-learning*.  
1 Penentuan ukuran sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk mengetahui proporsi sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana:

$n =$  ukuran sampel

$N =$  ukuran populasi

$d =$  galat pendugaan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 275 responden mahasiswa akuntansi dari program Diploma Tiga dan Strata Satu STIESIA Surabaya.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aspek pengelolaan pembelajaran *e-learning* yang terdiri dari variabel perencanaan pembelajaran, perancangan dan pembuatan materi, penyampaian pembelajaran, interaksi pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Variabel perencanaan pembelajaran terdiri atas 5 indikator, perancangan dan pembuatan materi terdiri dari 5 indikator, penyampaian pembelajaran terdiri dari 5 indikator, interaksi pembelajaran terdiri dari 2 indikator, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* terdiri dari 3 indikator.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan standar mutu pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang dikembangkan oleh Universitas Indonesia dalam buku pedoman penjaminan mutu penyelenggaraan *e-learning* Universitas Indonesia. Kriteria penilaian keefektifan disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

## Kriteria Penilaian Keefektifan E-Learning

No	Rumus	Klasifikasi
1	$Mi + 1,5SDi \leq M \leq Mi + 3SDi$	Efektif
2	$Mi + 0SDi \leq M \leq Mi + 1,5SDi$	Cukup Efektif
3	$Mi - 1,5SDi \leq M \leq Mi + 0SDi$	Tidak Efektif
4	$Mi - 3SDi \leq M \leq Mi - 1,5SDi$	Sangat Tidak Efektif

## Keterangan:

$Mi$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

$SDi$  = simpangan deviasi =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

$M$  = skor empiris

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 275 mahasiswa dari Program Studi Diploma Tiga Akuntansi dan Strata Satu Akuntansi STIESIA Surabaya. Informasi yang berkaitan dengan responden penelitian dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2  
Responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	18	5	1,82%
2	19	46	16,73%
3	20	133	48,36%
4	21	61	22,18%
5	22	18	6,55%
6	23	7	2,55%
7	24	4	1,45%
8	25	1	0,36%
Total		275	100%

Tabel 2 menunjukkan usia responden dalam penelitian ini, sebanyak 133 mahasiswa berumur 20 tahun (48,36%), 61 mahasiswa berumur 21 tahun (22,18%), 46 mahasiswa berumur 19 tahun (16,73%), 18 mahasiswa berumur 22 tahun (6,55%). Responden sebanyak 7 mahasiswa berumur 23 tahun (2,55%), 5 mahasiswa berumur 18 tahun (1,82%), 4 mahasiswa berumur 24 tahun (1,45%), dan 1 mahasiswa berumur 25 tahun (0,36%). Informasi responden berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3

Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Perempuan	227	82,55%
2	Laki-Laki	48	17,45%
Total		275	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan 227 mahasiswa berjenis kelamin perempuan (82,55%) dan 48 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki (17,45%). Responden berdasarkan program studi dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4

Responden berdasarkan program studi

No	Program Studi	Frekuensi	Prosentase
1	Diploma Tiga (D3)	47	17,09%
2	Strata Satu (S1)	228	82,91%
Total		275	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan 47 mahasiswa berasal dari Program Studi Diploma Tiga Akuntansi (17,09%) dan 228 mahasiswa berasal dari Program Studi S1 Akuntansi (82,91%). Responden berdasarkan semester yang saat ini sedang ditempuh oleh mahasiswa dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5

Responden berdasarkan semester yang ditempuh

No	Semester yang ditempuh	Frekuensi	Prosentase
1	II	36	13,09%
2	IV	144	52,36%
3	VI	90	32,73%
4	VIII	4	1,45%
5	X	1	0,36%
Total		275	100%



Berdasarkan tabel 5 menunjukkan 144 mahasiswa sedang menempuh semester IV (52,36%), 90 mahasiswa sedang menempuh semester VI (32,73%), 36 mahasiswa sedang menempuh studi di semester II (13,09%), 4 mahasiswa sedang menempuh semester VIII dan 1 mahasiswa sedang menempuh studi di semester X (0,36%). Kecenderungan keefektifan pelaksanaan pembelajaran e-learning di STIESIA Surabaya disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6  
1 Distribusi Kecenderungan Keefektifan Pelaksanaan E-learning sebagai Media Pembelajaran

No	Hasil	Frekuensi	Prosentase	Klasifikasi
1	54-65	4	1.45%	Sangat Tidak Efektif
2	66-77	43	15.64%	Tidak Efektif
3	78-89	159	57.82%	Cukup Efektif
4	90-101	69	25.09%	Efektif

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran e-learning sebagai media pembelajaran secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 57,82%. Pelaksanaan pembelajaran e-learning dinilai efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 25,09%. Namun, terdapat 15,64% menyatakan pelaksanaan pembelajaran e-learning ini tidak efektif dan 1,45% menyatakan pelaksanaan pembelajaran e-learning sangat tidak efektif. Komponen pelaksanaan e-learning terdiri dari: perencanaan, perancangan dan pembuatan materi, penyampaian materi, interaksi pembelajaran, dan evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran e-learning. Ketercapaian masing-masing komponen pelaksanaan e-learning di STIESIA Surabaya adalah sebagai berikut:

## A. PERENCANAAN

Ketercapaian standar mutu perencanaan pembelajaran e-learning melalui indikator perencanaan pembelajaran e-learning dapat dilihat dari Tabel 7.

Tabel 7

### Penilaian Indikator Standar Mutu Perencanaan E-learning

No	Indikator	Prosentase	Kategori
1	Pembelajaran yang dilaksanakan harus memperoleh persetujuan/disahkan oleh pimpinan	53,5%	Cukup Efektif
2	Dosen dan mahasiswa harus memiliki akses terhadap intranet dan internet	51,6%	Cukup Efektif
3	Dosen harus memiliki akses terhadap fasilitas pengembangan pembelajaran melalui e-learning	50,2%	Cukup Efektif
4	Tersedia Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Kontrak Perkuliahan dalam perencanaan model pembelajaran e-learning	53,8	Cukup Efektif
5	Tersedianya akses terhadap fasilitas pelatihan penyelenggaraan e-learning	52,7%	Cukup Efektif

Memasuki masa pandemi covid, pembelajaran yang sebelumnya menggunakan modus tatap muka harus beralih menjadi modus daring, dimana aktivitas belajar dilakukan secara online antara dosen dan mahasiswa. Perguruan tinggi harus menyiapkan akses pembelajaran yang memadai. STIESIA Surabaya telah memiliki komitmen untuk menjalankan pembelajaran online dengan melakukan perencanaan yang memadai antara lain: mengaktifkan kembali penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran, menyiapkan fasilitas yang baik antara lain hardware, software

dan jaringan. Selain itu, menyiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP, RPS, dan kontrak perkuliahan. Modul pelatihan penyelenggaraan e-learning bagi dosen dan modul penggunaan e-learning bagi mahasiswa juga sudah dilakukan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

Rekomendasi untuk meningkatkan keefektifan perencanaan pembelajaran e-learning yaitu menyediakan jaringan (network) yang lebih meluas. Perangkat pembelajaran (RPP, RPS dan kontrak perkuliahan) yang mudah dipahami berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-learning. Perguruan tinggi dapat memberikan pendampingan (pelatihan) bagi dosen yang kurang lancar dalam menggunakan media pembelajaran e-learning. Selanjutnya, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, kebijakan yang mengatur penggunaan e-learning secara wajib bagi dosen dan mahasiswa harus lebih digalakkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## B. PERANCANGAN DAN PEMBUATAN MATERI

Penilaian indikator standar mutu perancangan dan pembuatan materi pembelajaran e-learning yang terdiri dari 5 indikator disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8

Penilaian Indikator Standar Mutu Perancangan dan Pembuatan Materi E-learning

No	Indikator	Prosentase	Kategori
1	Materi harus sesuai dengan kurikulum dan media elektronik yang tersedia	48%	Efektif
2	Materi disiapkan oleh pakar di bidang ilmu terkait	54,2%	Cukup Efektif
3	Perancangan dan pembuatan materi harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran e-learning	55,3%	Cukup Efektif

4	Materi harus tersedia dan dapat diakses mahasiswa tanpa terikat tempat dan waktu	53,8%	Efektif
5	Menjalankan penyelenggaraan e-learning sesuai dengan kode etik, peraturan dan perundangan yang berlaku	51,6%	Cukup Efektif

Penggunaan e-learning yang melibatkan dosen dan mahasiswa bukan melalui tatap muka memberikan tantangan tersendiri, dimana materi harus dapat tersampaikan dengan baik dan mudah untuk dipahami dan dipelajari. Materi yang diwujudkan melalui perangkat pembelajaran, sebelumnya dilakukan perancangan dan pembuatan materi yang telah disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran e-learning. Karakteristik pembelajaran e-learning (Nursalam, 2008) antara lain: 1) memanfaatkan jasa teknologi elektronik; 2) Memanfaatkan bahan ajar yang bersifat mandiri dan bisa diakses kapan saja dan dimana saja; 3) Menggunakan jadwal pembelajaran, kurikulum dan hal-hal lain yang berhubungan dengan administrasi pendidikan. Materi disiapkan oleh dosen sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki dan dirancang sedemikian rupa agar lebih mudah untuk dipahami oleh mahasiswa. Program studi membuat kurikulum dan dosen menyiapkan materi bagi mahasiswa. Ketersediaan materi yang mudah diakses oleh mahasiswa disajikan dengan media yang menarik sehingga materi dapat dipahami oleh mahasiswa.

Rekomendasi untuk komponen perancangan dan pembuatan materi e-learning yaitu mempersiapkan pelaksanaan perancangan dan pembuatan materi. Dukungan jaringan (network), hardware dan software untuk mengembangkan media pembelajaran menggunakan e-learning dan pengelolaan materi yang baik sehingga mudah diakses oleh mahasiswa. Dalam membuat materi, dosen harus tetap berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan peraturan yang ditetapkan. Media elektronik yang tersedia harus sesuai dengan materi mata kuliah yang disampaikan kepada mahasiswa.

### C. PENYAMPAIAN MATERI

Tabel 9 menunjukkan ketercapaian indikator standar mutu penyampaian pembelajaran e-learning di STIESIA Surabaya sebagai berikut.

Tabel 9

#### Penilaian Indikator Standar Mutu Penyampaian Materi E-learning

No	Indikator	Prosentase	Kategori
1	Materi minimum tersedia dalam presentasi elektronik (misalnya power point)	48,7%	Cukup Efektif
2	Penyampaian materi harus sesuai dengan program mapping yang telah ditentukan	54,9%	Cukup Efektif
3	Materi harus menarik dari segi isi dan layout, terkini, serta bebas dari kesalahan	49,1%	Cukup Efektif
4	Harus tersedia fasilitas tatap muka (blended learning)	52%	Cukup Efektif
5	Harus tersedia fasilitas pendukung yang memudahkan mahasiswa melakukan akses bagian-bagian materi, misalnya navigasi dalam presentasi elektronik	45,1%	Cukup Efektif

Materi yang telah dirancang oleh dosen diakses oleh mahasiswa melalui media pembelajaran e-learning. Ketersediaan materi disesuaikan dengan kontrak perkuliahan yang disampaikan kepada mahasiswa, dengan harapan mahasiswa dapat mempelajari keseluruhan materi pada setiap mata kuliah. Materi disajikan dalam bentuk power point, word, dan lainnya yang umum digunakan oleh mahasiswa. Penyampaian materi pembelajaran yang bersifat

interaktif untuk setiap mata kuliah penting untuk mendukung capaian pembelajaran.

Rekomendasi untuk meningkatkan metode penyampaian pembelajaran e-learning, yakni menentukan sasaran dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perangkat pembelajaran. Dosen diberikan pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran e-learning dan keterampilan dalam pengoperasian software microsoft power point, word, dan lain sebagainya. Teknik pembelajaran juga perlu untuk disesuaikan dengan mata kuliah. Untuk mata kuliah praktik, seperti praktikum akuntansi, praktikum komputer, praktikum bahasa inggris, praktikum perpajakan dan praktikum lain, sangat dibutuhkan pertemuan melalui tatap muka. Sedangkan untuk mata kuliah teori, sebaiknya menggunakan blended learning (online dan tatap muka). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dan timbal balik antara dosen dan mahasiswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### D. INTERAKSI PEMBELAJARAN

Penilaian indikator standar mutu interaksi pembelajaran e-learning di STIESIA Surabaya ditunjukkan dalam tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10

##### Penilaian Indikator Standar Mutu Interaksi Pembelajaran E-learning

No	Indikator	Prosentase	Kategori
1	Pembelajaran dirancang untuk menjamin terjadinya interaksi antara mahasiswa, dosen-mahasiswa, mahasiswa-materi	53,1%	Cukup Efektif
2	Interaksi harus dapat dilakukan baik secara synchronous maupun asynchronous	65,1%	Cukup Efektif

Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan adanya interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Interaksi yang memadai akan membuat pembelajaran lebih optimal dan salah satunya ditandai dengan materi dari dosen dapat dipahami oleh mahasiswa.

Rekomendasi untuk meningkatkan interaksi pembelajaran yakni mengoptimalkan penggunaan jaringan komputer yang dimanfaatkan dalam pembelajaran e-learning. Interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan apabila terdapat komunikasi timbal balik yang didukung dengan aplikasi misalnya whatsapp group, email elearning, line, dan media komunikasi lainnya. Pengelolaan pembelajaran yang baik dilakukan oleh dosen dan dibutuhkan peran aktif mahasiswa bertanya dan berdiskusi dalam sistem pembelajaran termasuk dalam elearning. Mahasiswa dituntut untuk dapat belajar mandiri dan mampu untuk menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran melalui media e-learning.

#### E. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Elearning

Indikator evaluasi pelaksanaan e-learning bagi dosen dan mahasiswa ditunjukkan pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11

Penilaian Indikator Standar Mutu Evaluasi Pelaksanaan E-learning

No	Indikator	Prosentase	Kategori
1	Harus ada evaluasi terhadap dosen, mahasiswa, isi/konten (materi, tugas, kuis, UTS dan UAS), proses (keaktifan, <i>peer assessment</i> ), penyelenggara (peraturan, tata cara registrasi), dan pelaksanaan (dukungan fasilitas dan dukungan teknis selama penyelenggaraan e-learning)	50,5%	Cukup Efektif

2	Harus ada mekanisme identifikasi fisik peserta ujian/kuis	48,7%	Cukup Efektif
3	Penilaian harus tercatat dalam sistem informasi akademik yang berlaku	52,7%	Cukup Efektif

Evaluasi atas pelaksanaan e-learning menjadi langkah terakhir dalam penilaian efektivitas pembelajaran. Mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dosen sebagai pendamping atau pengarah. Dosen melaksanakan penilaian atas tugas dan ujian mahasiswa serta melihat keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran e-learning. Perguruan tinggi dalam hal ini STIESIA Surabaya telah menyiapkan email elearning yang digunakan oleh dosen dalam pengumpulan tugas dan ujian mahasiswa secara online dan untuk melakukan evaluasi.

Rekomendasi yang diberikan dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran e-learning yakni dengan melakukan penilaian keberhasilan program e-learning. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah dengan kuesioner. Penilaian atas kesiapan pelaksanaan pembelajaran dengan e-learning dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu motivasi untuk menggunakan e-learning, kompetensi untuk mengelola pembelajaran e-learning, dan sumberdaya yang meliputi fasilitas, akses, dan teknologi yang memadai. Penilaian atas keberhasilan pembelajaran dengan media e-learning berhubungan dengan usaha yang konsisten dan terintegrasi dari dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan kampus sebagai tempat dalam mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Pembelajaran e-learning di lingkungan STIESIA menggunakan alamat <https://elearning.stiesia.ac.id>. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi STIESIA Surabaya yang telah menggunakan media pembelajaran e-learning. Berdasarkan dari hasil analisis penggunaan pembelajaran e-learning sebagai media pembelajaran di STIESIA Surabaya dinilai cukup efektif sebesar 57,82%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan via e-learning mulai bulan April sampai dengan sekarang membuat dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan semakin terampil dan terasah menggunakan teknologi. Respons dari pelaksana pembelajaran dalam hal ini dosen dan mahasiswa cukup baik. Meskipun tidak melakukan tatap muka, interaksi dilakukan melalui berbagai media antara lain email, whatsapp group, google meet, zoom, dan lain sebagainya.

Standar mutu pelaksanaan elearning meliputi: 1) aspek perencanaan pembelajaran elearning termasuk dalam kategori cukup efektif; 2) aspek perancangan dan pembuatan materi menunjukkan kategori cukup efektif; 3) aspek penyampaian atau metode penyampaian pembelajaran e-learning menunjukkan kategori cukup efektif; 4) aspek interaksi pembelajaran menunjukkan kategori cukup efektif; dan 5) aspek evaluasi pelaksanaan pembelajaran e-learning menunjukkan kategori cukup efektif. Kriteria pelaksanaan pembelajaran elearning sebagai media pembelajaran di STIESIA Surabaya dinilai secara keseluruhan cukup efektif.

#### **5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Akuntansi dan Strata Satu Akuntansi STIESIA Surabaya yang telah menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran. Rentang waktu

yang terbatas dalam penelitian dan pengumpulan data melalui kuesioner online membuat penelitian ini memiliki banyak kekurangan.

### **5.3 Saran**

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada perguruan tinggi lain yang telah menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran. Selain itu, tidak hanya mahasiswa dari program studi diploma tiga dan strata satu akuntansi. Rentang waktu dalam pengumpulan data juga perlu diperhatikan mengingat keefektifan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan interaksi pembelajaran, hingga evaluasi pelaksanaan.

# EFEKTIVITAS E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SAAT PANDEMI COVID19(2)

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id)

Internet Source

9%

2

[prasetiawannico.blogspot.com](http://prasetiawannico.blogspot.com)

Internet Source

4%

3

[jurnal.uii.ac.id](http://jurnal.uii.ac.id)

Internet Source

3%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 100 words

Exclude bibliography  On